

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia. Seiring dengan perubahan jaman, pertumbuhan konsumsi masyarakat pun terus meningkat yang dibarengi dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang membaik. Perilaku keuangan tidak hanya dipahami oleh kalangan dewasa saja, namun harus dilatih sejak dini agar dapat berperilaku serta mengatur keuangan dengan baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan *financial* dalam kehidupannya. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016), perilaku keuangan masyarakat Indonesia cenderung konsumtif sehingga dapat menimbulkan berbagai macam perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran untuk masa depan. Untuk mengatasi masalah tersebut prinsip keuangan dapat diterapkan seperti membeli barang dan jasa yang memang dibutuhkan (*need*), bukan membeli barang dan jasa yang diinginkan (*want*) yang tidak ada batasnya.

Menurut Iramani dan Kholilah (2013), *financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana keuangan sehari-hari agar dapat mengendalikan diri dalam berperilaku konsumtif dan tidak terjadi kesulitan keuangan. Individu yang memiliki perilaku keuangan dengan baik cenderung

membuat anggaran, menghemat uang dan dapat mengontrol pengeluaran.

Ajzen (1991) dalam *Theory planned of behavior* menyatakan bahwa niat merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap yang dihasilkan oleh seseorang. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tapi juga membutuhkan kontrol seperti ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. Menurut Dharmmesta (1998), perhatian utama dari *theory planned of behavior* adalah pada niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku karena niat sebagai variabel perantara (mediasi) yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Niat perilaku (*behavioral intention*) masih berupa niat, belum berupa perilaku. Niat diasumsikan sebagai bagaimana cara seseorang mampu menangkap faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak terhadap perilaku. Semakin besar seseorang itu memiliki niat untuk berperilaku, semakin besar pula keberhasilan prediksi perilaku tersebut, namun sebaliknya semakin kecil seseorang itu memiliki niat berperilaku, maka semakin kecil pula keberhasilan prediksi perilaku tersebut. Hasil penelitian dari Mustikasari (2007) menunjukkan bahwa perilaku seseorang pada umumnya didasari oleh adanya niat untuk berperilaku. Putra *et al* (2013) menyatakan bahwa niat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Selain dari niat, sikap terhadap uang merupakan salah satu indikator yang memiliki dua kecenderungan yaitu bersifat positif atau negatif terhadap uang. Konsep sikap terhadap uang diadopsi dari Yamauchi dan Templer (1982). Menurut Taneja (2012), sikap individu terhadap uang dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti, status sosial, lingkungan, pendidikan dan lain-lain. Putra (2014) menyatakan bahwa sikap terhadap uang mempunyai hubungan signifikan terhadap perilaku keuangan, sikap terhadap uang yang baik dan proporsional akan mengakibatkan timbulnya perilaku keuangan yang baik dan terarah, dan cenderung memperhatikan detail pengeluaran keuangannya dengan baik. Shohib (2016) menyatakan bahwa sikap terhadap uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak secara irrasional, sehingga dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku anti-sosial.

Perilaku keuangan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontrol diri (*self-control*). Ghufron dan Risnawita (2010) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah yang positif. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih terarah dan mampu mengendalikan segala tindakan untuk memenuhi kebutuhan diri dengan mempertimbangkan manfaat dan tujuannya. Sedangkan menurut Rotter (1966), orientasi kontrol diri dibagi menjadi dua, yaitu kontrol diri internal dan kontrol diri eksternal. Menurut Perry dan Morris (2005), seseorang dengan kontrol diri internal memiliki kepercayaan diri yang lebih dan meyakini bahwa apapun yang terjadi itu adalah tergantung pada dirinya sendiri, namun seseorang dengan kontrol diri eksternal meyakini bahwa semua kejadian bergantung pada takdir dan lingkungannya.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Kontrol Diri Pada Perilaku Keuangan Mahasiswa Berdasarkan *Theory Planned Of Behavior*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari adanya penelitian ini adalah :

1. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh positif pada perilaku keuangan mahasiswa?
2. Apakah kontrol diri berpengaruh positif pada perilaku keuangan mahasiswa?
3. Apakah niat memediasi pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku keuangan mahasiswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku keuangan mahasiswa
2. Untuk menguji pengaruh kontrol diri pada perilaku keuangan mahasiswa
3. Untuk menguji niat memediasi pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku keuangan mahasiswa

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

- a. Sarana belajar untuk menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang didapat dari mata kuliah
- b. Sarana belajar untuk menganalisis dan mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori yang didapat di perkuliahan
- c. Dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas pengetahuan mengenai perilaku keuangan

##### **2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian serta dapat memberikan informasi tambahan dan pengetahuan yang membahas topik yang sama
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai perilaku keuangan terutama dikalangan mahasiswa

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian ini terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan, sistematika penelitian ini terdiri dari :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian dari bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang topik yang diteliti, rumusan-rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang dihasilkan dari penelitian serta sistematika dalam penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV :GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan garis besar respondeng peneliti dari aspek usia, jenis kelamin, asal perguruan tinggi dan uang saku perbulan serta hasil analisi dari penelitian penulis. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran.

